



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN
REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS IV,
V, VI SDN GENUKSARI 01**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

Yeni Apriyanti

NIM: 30902100249

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN
REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS IV,
V, VI SDN GENUKSARI 01**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

Yeni Apriyanti

NIM: 30902100249

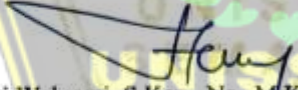
**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

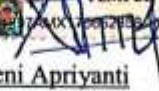
Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS IV, V, VI SD N GENUKSARI 01"** saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 11 - 02 - 2025

Mengetahui
Wakil Dekan 1


Dr. Hj. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-0906-7504

Peneliti



Yeni Apriyanti
30902100249

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN
REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS IV,
V, VI SDN GENUKSARI 01**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama :Yeni Apriyanti

NIM : 30902100249

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I,

Tanggal : 13 Januari 2025


Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep
NIDN. 0602098503



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN
REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS IV,
V, VI SDN GENUKSARI 01**

Disusun oleh:

Nama : Yeni Apriyanti

NIM : 30902100249

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal, 29-01-2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I,

Ns. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0624027403

Penguji II,

Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep.
NIDN. 0602098503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2025**

ABSTRAK

Yeni Apriyanti

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN
REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS IV,
V, VI SD N GENUKSARI 01 SEMARANG**

54 Halaman + 6 Tabel + 13 Lampiran + xiv

Latar Belakang: Masa remaja ditandai oleh perubahan signifikan yang mencakup pubertas dan kematangan seksual. Pubertas memicu perubahan fisik dan hormonal yang sering kali disertai ketidakstabilan emosional, terutama pada remaja putri yang mengalami menstruasi pertama (menarche). Ketidaksiapan dalam menghadapi menarche dapat memengaruhi kesehatan reproduksi akibat minimnya pengetahuan dan dukungan, baik dari keluarga maupun lingkungan.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 81 orang dengan teknik *total sampling*. Data yang diperoleh diolah menggunakan uji statistik *gamma*.

Hasil: Berdasarkan hasil analisa diperoleh dari 81 responden penelitian, bahwa dukungan negative sebanyak 24 responden (29,6%), serta memiliki dukungan positif sebanyak 57 responden (70,4%), dan juga kesiapan negative sebanyak 11 responden (13,6%), sedangkan kesiapan positif sebanyak 70 responden (86,4%).

Kesimpulan: Ada hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche bahwa nilai (*p value* = 0,029).

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche

Daftar Pustaka: 41 (2019-2023)

**S1 NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2025**

ABSTRACT

Yeni Apriyanti

**RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ADOLESCENT
FEMALE READINESS TO FACE MENARCHE IN GRADE IV, V, VI
STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL GENUKSARI 01 SEMARANG**

54 Pages + 6 Tables + 13 Attachments + xiv

Background: Adolescence is marked by significant changes that include puberty and sexual maturity. Puberty triggers physical and hormonal changes that are often accompanied by emotional instability, especially in adolescent girls who experience their first menstruation (menarche). Unpreparedness in facing menarche can affect reproductive health due to lack of knowledge and support, both from family and the environment.

Method: This study is a type of quantitative research with a cross-sectional research design. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The number of respondents was 81 people with a total sampling technique. The data obtained were processed using the gamma statistical test.

Results: Based on the analysis results obtained from 81 research respondents, it was found that negative support was 24 respondents (29.6%), positive support was 57 respondents (70.4%), and negative readiness was 11 respondents (13.6%), while positive readiness was 70 respondents (86.4%).

Conclusion: There is a relationship between family support and the readiness of adolescent girls to face menarche that the value (p value = 0.029).

Keywords: Family Support, Readiness of Adolescent Girls to Face Menarche

Bibliography: 41 (2019-2023)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan dan syarat mencapai sarjana S1 Keperawatan pada Program pendidikan S1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul, **“Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche”**.

Penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno S., M.Kep, Sp.KMB., selaku kaprodi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep., selaku pembimbing atas bimbingan, arahan, nasehat dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat., selaku penguji atas waktu, perhatian, dan memberikan masukan selama proses ujian skripsi.
6. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa studi.
7. Kedua orang tua saya Bapak Giyono dan Ibu Setyo Puji Lestari serta adek adek saya, terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan angkatan 2021 yang saling membantu dan memberikan motivasi.

9. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendampingi, memberikan semangat, bantuan, motivasi, canda dan tawa susah maupun senang.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

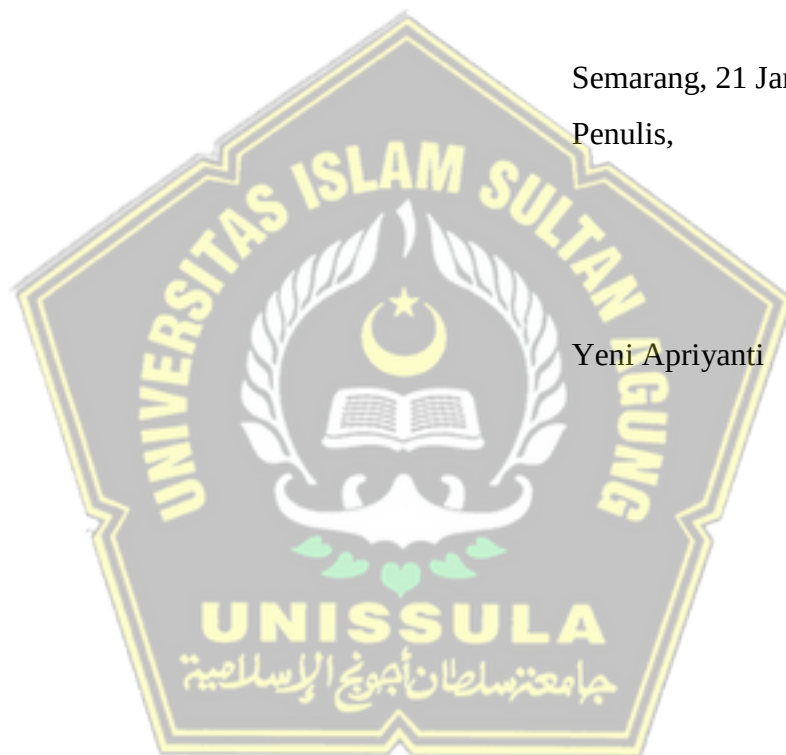
Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 21 Januari 2025

Penulis,

Yeni Apriyanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep Dasar Teori.....	7
1. Dukungan Keluarga	7
2. Kesiapan Menghadapi Menarche.....	10
3. Remaja Putri.....	11
4. Menarche.....	15
5. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche.....	19
B. Kerangka Teori.....	20
C. Hipotesis.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Kerangka Konsep	22
B. Variabel Penelitian.....	22
1. Variabel Independent (Variabel Bebas).....	22

2. Variabel Dependent (Variabel Terikat).....	22
C. Desain Penelitian.....	23
D. Populasi Dan Sampel	23
1. Populasi	23
2. Sampel.....	23
E. Waktu Dan Tempat Penelitian	24
F. Definisi Operasional	24
G. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data	25
1. Uji Validitas	26
2. Uji Reliabilitas	27
H. Metode Pengumpulan Data	27
1. Jenis Data	27
2. Langkah Persiapan Penelitian	27
I. Rencana Analisis Atau Pengolahan Data	29
1. Analisis Data	29
2. Pengolahan Data	30
J. Etika penelitian	30
1. Menentukan Sendiri (<i>Self Determinan</i>)	31
2. Tanpa Nama (<i>Anonimity</i>)	31
3. Kerahasiaan (<i>Confidentialy</i>)	31
4. Keadilan (<i>Justice</i>)	31
5. Asas Kemanfaatan (<i>Beneficiency</i>)	32
6. Tidak Merugikan (<i>Non Malaficence</i>)	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Pengantar Bab	33
B. Analisis Univariate.....	33
1. Karakteristik Responden.....	33
2. Dukungan Keluarga	34
3. Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche.....	34
C. Analisis Bivariate	35
BAB V PEMBAHASAN	36

A. Pengantar Bab	36
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	36
1. Karakteristik Responden	36
2. Analisa Univariat	41
3. Analisa Bivariate	44
C. Keterbatasan Penelitian	47
D. Implikasi Keperawatan	47
BAB VI PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche	24
Tabel 3. 2	Blue Print Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche.....	26
Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua Dan Tinggal Bersama, di SDN Genuksari 01 Tahun 2024 (n=81)	33
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Dukungan Keluarga Terhadap kesiapan remaja putri di SDN Genuksari 01 Tahun 2024 (n=81).....	34
Tabel 4.3	Hasil Uji Bivariate Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SDN Genuksari 01 Tahun 2024 (n=81).....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	20
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 3 Surat Izin Pengambilan Data Penelitian
- Lampiran 4. Surat Jawaban Pengambilan Data
- Lampiran 5. Surat Keterangan Lolos Etik
- Lampiran 7. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8. *Inform Consent*
- Lampiran 9. Hasil Pengolahan Data Pada Penelitian SPSS
- Lampiran 10. Bukti Penelitian
- Lampiran 11 Jadwal penelitian
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 13. Konsultasi Bimbingan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja ditandai dengan munculnya pubertas hingga mencapai kematangan seksual. Pubertas merupakan pertumbuhan fisik sangat cepat meliputi perubahan tubuh dan hormon (Shinta et al., 2021). Selama pubertas remaja putri memiliki kondisi yang tidak stabil dan lebih emosional yang diawali dengan menstruasi pertama sehingga menimbulkan ketidaknyamanan fisik dan menimbulkan kecemasan selama beberapa hari sebelum datangnya masa menarche.

Menurut WHO (2022) remaja merupakan masa yang berada diantara masa kanak-kanak dan dewasa melibatkan usia antara 10 hingga 19 tahun. WHO menyebutkan bahwa jumlah usia remaja di seluruh dunia mencapai 1,2 milyar atau sekitar 18% dari total populasi global (Sari et al., 2021). Angka kejadian menarche di seluruh dunia relatif tinggi, dengan rata-rata melebihi dari 50%. Menurut informasi dari data BKKBN jumlah remaja usia 15-24 tahun yang mengalami menarche mencapai 40,75 juta, sementara remaja usia 10-14 tahun yang mengalami menarche mencapai 22,7 juta (Septina et al., 2021).

Rata-rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian mengalami menarche dibawah usia 9 tahun atau lebih dari 20 tahun serta terdapat 7,8% melaporkan belum mengalami menstruasi. Menurut statistik nasional remaja di Indonesia sekitar 37,5% mengalami menarche pada

usia 13-14 tahun (Septina et al., 2021). Di Provinsi Jawa Tengah umumnya menarche terjadi pada usia 13-14 tahun sebanyak (38,6%), usia 14-15 tahun mencapai (20%), dan usia 11-12 tahun sekitar (19,4%) (Fitriyaningrum & Hindriyastuti, 2021). Secara spesifik di Kota Semarang, sekitar 0,1% anak mengalami menarche pada usia 6-8 tahun, 26,3% mengalami menstruasi pertama (menarche) pada usia antara 10-16 tahun, dan 4,5% pada umur 17 tahun (D. Novita et al., 2020).

Ketidaksiapan anak dalam menghadapi menarche dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan terkait organ reproduksi. Area reproduksi yang tidak terjaga kebersihannya seperti penggunaan celana yang tidak menyerap keringat, kebiasaan tidak mengganti celana dalam, serta tidak mengganti pembalut secara teratur bisa saja mengeluarkan bau yang menyengat, dan menjadi tempat tinggal jamur dan bakteri (Permatasari, 2021). Beberapa masyarakat masih merasa tidak nyaman berbicara mengenai menstruasi di lingkungan keluarga, sehingga remaja awal seringkali kekurangan pengetahuan dan sikap yang memadai terkait perubahan dalam aspek fisik dan psikologis yang terjadi saat haid pertama (Septina et al., 2021). Jika anak mendapatkan informasi yang salah akan mendapatkan dampak negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septina (2021) untuk hasil gambaran pengetahuan remaja dalam menghadapi menarche sebagian besar baik yaitu sebanyak (62,8%) dengan gambaran sikap remaja dalam menghadapi menarche sebagian besar tidak baik yaitu sebanyak (52,1%) (Septina et al., 2021). Hasil penelitian dari Manase (2023) terdapat responden

(5,6%) yang kurang pengetahuan namun siap menghadapi menarche, sedangkan hasil (13,8%) memiliki sikap positif akan tetapi belum siap dalam menghadapi menarche (Manase et al., 2023). Sedangkan dari hasil penelitian Sari (2021) didapatkan hasil setengah responden pengetahuannya kurang (42,2%), kesiapan menarche lebih dari setengahnya responden tidak siap (58,9%), hampir setengahnya orang tua responden dengan pendidikan tinggi (48,9%) dan lebih dari setengah orang tua responden bekerja (56,7%). Menurut penelitian ini siswi dengan pengetahuan kurang lebih cenderung tidak siap ketika mereka mencapai menarche.

Dari peneliti sebelumnya remaja putri umur 11 tahun kurang mendapatkan dukungan dari orang tua lebih cenderung belum siap menghadapi menarche, sehingga informasi yang didapatkan remaja putri kurang. Solusi dilakukan penelitian ini untuk memahami lebih lanjut dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche dengan harapan meningkatkan kualitas hubungan dan kesejahteraan anak. Kerja sama antara orang tua terhadap anak akan lebih siap menghadapi menarche.

Keluarga sebagai peran utama memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja, keluarga menjadi tempat remaja proses pembelajaran sosial, keberhasilan perkembangan remaja melalui interaksi dengan anggota keluarga. Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membantu remaja menghadapi perubahan fisik selama pubertas, sehingga pertumbuhan mereka dapat dipengaruhi secara positif (Ali et al., 2020). Remaja putri perlu memiliki berbagai sumber informasi yang lebih banyak akan

menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan seseorang yang paling dekat bagi remaja yang biasanya dianggap penting sehingga saat berkomunikasi hal-hal yang sensitif akan lebih terbuka (Wahyuningsih et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD N Genuksari 01 dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4, wali kelas 5 dan wali kelas 6 untuk menanyakan jumlah populasi siswi yang belum menarche kelas 4, 5 dan 6 dengan jumlah 81 siswi. Dari total populasi siswi yang belum menarche kelas 4, 5 dan 6 tersebar di 9 kelas. Kelas 4A berjumlah 13 siswi, kelas 4B berjumlah 12 siswi, kelas 4C berjumlah 9 siswi, untuk kelas 5A berjumlah 13 siswi, kelas 5B berjumlah 11 siswi, kelas 5C berjumlah 9 siswi, kelas 6A berjumlah 2 siswi, kelas 6B berjumlah 5 siswi, kelas 6C berjumlah 7 siswi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas 4, 5 dan 6 mendapatkan hasil sebagian besar siswi belum siap untuk menghadapi menarche dan belum mendapatkan sepenuhnya edukasi dari guru maupun orang tua, adapun yang sudah mendapatkan materi tentang menstruasi pada kelas 6.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik ingin mengeksplorasi penelitian yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche”. Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi data dasar untuk perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap remaja putri dalam menghadapi menarche.

B. Rumusan Masalah

Ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi menarche dapat mempengaruhi perilaku mereka dan dukungan keluarga, terutama orang tua sangat penting. Masih banyak remaja putri yang belum mengetahui keseluruhan tentang kesehatan reproduksi terutama saat menstruasi sehingga menimbulkan masalah fisik dan psikologis remaja dalam menghadapi stress menjelang menstruasi. Pengetahuan yang kurang dan rasa malu saat dialami remaja putri dalam menghadapi menarche dapat menyebabkan kecemasan dan ketakutan yang berlebihan. Orang tua memiliki peran kunci dalam membantu remaja mengatasi perubahan fisik dan psikologis selama pubertas.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan pada permasalahan yang ingin diteliti adalah apakah ada “Hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, VI SD N Genuksari 01.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik remaja putri : usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, tinggal bersama orang tua atau saudara pada siswi kelas IV, V, VI SD N Genuksari 01.

- b. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, VI SD N Genuksari 01.
- c. Untuk mengidentifikasi kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, VI SD N Genuksari 01.
- d. Untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, VI SD N Genuksari 01.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Institusi Keperawatan

Menambah wawasan dan bisa dijadikan referensi baru untuk pengembangan keperawatan yang melibatkan pendekatan keluarga.

2. Bagi Remaja Putri

Berguna dalam optimalisasi dalam dukungan keluarga sebagai upaya menghadapi haid pertama (menarche).

3. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa di bidang kesehatan untuk meningkatkan pemahaman mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi haid pertama (menarche).

4. Bagi Masyarakat

Dengan informasi yang diperoleh diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka, mendukung, dan memberikan edukasi pada anak mereka terkait kesehatan reproduksi, sehingga menciptakan lingkungan positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Teori

1. Dukungan Keluarga

a. Definisi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana remaja putri akan merasa disayang, dihargai, dan tentram (Mara et al., 2022).

Dukungan sosial adalah kehadiran, ketersediaan, perhatian, ketenangan, dan perhatian dari orang-orang di sekitar kita yang dapat menghargai dan mencintai kita. Dukungan ini berupa informasi, nasihat verbal atau non-verbal, bantuan nyata atau tidak berwujud, tindakan yang memiliki manfaat sosial dan efek perilaku bagi penerimanya yang akan melindungi diri dari perilaku negatif dan stress (Narsih et al., 2021). Dukungan sosial, konsep diri yang baik, serta dukungan dari lingkungan sekitar dapat membantu remaja merasa tenang dan dihargai, sehingga lebih mampu menerima perubahan dalam dirinya, terutama saat menarche secara positif (Permatasari, 2021).

b. Jenis Dukungan

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan keluarga yang berperan sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk beristirahat dan memulihkan diri sekaligus membantu mengelola emosi (Shinta et al., 2021). Dukungan emosional mencakup perilaku empati, kasih sayang, kepedulian, dan perhatian sehingga seseorang tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan (Ariefudin, 2021).

2) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan yang terjadi melalui ungkapan penghargaan positif dapat berupa dorongan dan arahan bimbingan sebagai umpan balik (Rafikawati, 2022). Remaja putri memiliki orang tua yang bisa diajak bicara mengenai rencana untuk kedepannya, oleh karena itu melalui ekspresi positif yang diterima remaja putri berupa penyemangat.

3) Dukungan Instrumentasi

Dukungan instrumental adalah bantuan berupa tindakan atau materi yang diberikan oleh orang lain untuk membantu memenuhi tanggung jawab dan mengelola situasi yang penuh tekanan (Rafikawati, 2022).

4) Dukungan Informasional

Dukungan ini meliputi keterlibatan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk memberikan solusi atas

masalah, memberikan saran, bimbingan, saran atau umpan balik terkait apa yang dilakukan. Jenis dukungan ini adalah untuk memberikan bimbingan dan dorongan kepada remaja putri (Ariefudin, 2021).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan

1) Interaksi Keluarga

Dukungan keluarga memusatkan perhatian pada dinamika interaksi langsung dalam berbagai hubungan keluarga seperti yang dinilai oleh individu (Sintaningsih, 2019).

2) Kelas Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan risiko penyakit. Aspek sosial yang memengaruhinya mencakup tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, pola interaksi biasanya lebih demokratis dan seimbang, sedangkan pada keluarga kelas bawah, hubungan cenderung lebih bersifat otoriter dan otokratis (Rafikawati, 2022).

3) Pengetahuan

Persepsi seseorang terhadap dukungan keluarga dipengaruhi oleh interaksi yang mencakup pengetahuan, tingkat pendidikan, serta pengalaman sebelumnya (Sintaningsih, 2019).

2. Kesiapan Menghadapi Menarche

Kesiapan menghadapi menarche merupakan suatu proses mempersiapkan diri dengan berbagai cara. Ketika seorang remaja putri mengalami menstruasi pertama ini, merupakan salah satu peristiwa penting dalam fase pubertas sekaligus sebagai tanda biologis kematangan seksual. Kesiapan menghadapi menarche menunjukkan kemampuan seorang remaja putri untuk memahami dan menerima perubahan fisik dalam tubuhnya secara positif dengan munculnya menstruasi pertama yang disertai gejala sakit kepala, nyeri punggung, pendarahan dari daerah vulva dan perasaan mudah tersinggung, hal ini salah satu tanda ciri kematangan seseorang (Shinta et al., 2021).

Kesiapan mental sangat diperlukan pada saat menarche karena dapat muncul rasa cemas dan takut, kemudian pengetahuan tentang perawatan diri juga diperlukan saat menstruasi (Anggarani, 2019).

Kesiapan terhadap remaja putri ada dua yaitu:

a. Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik merupakan kondisi yang menggambarkan bagaimana seseorang mempersiapkan diri menghadapi menarche, termasuk mengenali tanda-tanda yang dialami serta perubahan fisik yang terjadi selama proses tersebut. Menstruasi pertama sering dianggap pengalaman traumatis yang dapat memicu reaksi negatif. Dengan meningkatkan pertumbuhan tubuh, baik dari segi tinggi dan berat badan maupun usia remaja akan mampu meningkatkan

kemampuan fisiknya dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dengan lebih mandiri (Anggarani, 2019).

b. Kesiapan Psikologis

Kesiapan psikologis merupakan suatu sikap dari remaja dalam menghadapi menarche. Perilaku ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif menarche pada remaja putri akan menimbulkan rasa khawatir dan cemas pada saat menstruasi pertama. Berbeda dengan remaja putri yang sudah memahami haid, mereka lebih cepat menerima menstruasi pertama sebagai sarana mencapai kedewasaan (Rafikawati, 2022).

3. Remaja Putri

a. Definisi Remaja

Remaja atau adolescence (Bahasa Inggris) berasal dari kata Latin "adolescere," yang berarti proses pertumbuhan menuju kedewasaan, yang mencakup bukan hanya kematangan fisik, tetapi juga kematangan sosial, emosional dan psikososial dalam berinteraksi dengan masyarakat tempat remaja tinggal (Julita et al., 2019).

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan emosional sebagai persiapan untuk kedewasaan, baik untuk anak laki-laki maupun perempuan. Periode ini, yang dikenal sebagai masa pubertas, ditandai dengan kematangan seksual dan berfungsinya organ reproduksi. (Shinta et al., 2021).

Masa remaja adalah waktu ketika seseorang berupaya memahami berusaha memahami identitas diri dan peran yang dimilikinya dalam masyarakat, berusaha mencari keseimbangan, serta berjuang untuk seseorang atau hal yang mereka kagumi (Pramesti, 2019).

Menurut Pratama & Sari (2021) berdasarkan sifat dan ciri perkembangan, (masa rentang waktu) remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu :

1) Remaja Awal (10-12 tahun)

Pada tahap remaja awal, remaja masih memperhatikan dengan kagum pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertainya, terdapat perkembangan pemikiran baru dengan ketertarikan cepat pada lawan jenis serta respon yang mudah terangsang. Hanya sentuhan dari lawan jenis sudah memulai membayangkan tentang erotisme.

2) Remaja Menengah (13-15 tahun)

Pada tahap remaja menengah, remaja sangat ingin mempunyai teman. Mereka sangat senang dengan banyak teman yang menyukainya. Orang yang narsis mungkin lebih memilih teman yang menemukan karakteristik menemukan kesamaan menarik dan menyenangkan. Juga bingung tidak tau harus memilih mana yang sensitive atau acuh tak acuh, ramai atau sepi, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis dan lain lain.

3) Remaja Akhir (16-19 tahun)

Pada tahap remaja akhir menuju fase dewasa dengan ditandai lima hal yaitu: munculnya bakat terhadap fungsi akal, egonya mencari peluang untuk terikat pada orang lain dan meraih pengalaman baru, pembentukan identitas seksual yang tidak bisa berubah lagi, tumbuh dinding untuk memisahkan ruang pribadi dan interaksi dengan masyarakat umum.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

1) Fungsi Keluarga

Keluarga yang berfungsi secara normal dapat dikenali melalui tingkat perhatian yang saling diberikan, kejujuran, peran orang tua menjadi pendengar yang baik bagi anak, selalu berbagi masalah dalam keluarga, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi atau kondisi. (Hidayati, 2021).

2) Pola Hubungan Orang Tua Dengan Anak

Cara orang tua berinteraksi dengan anak seharusnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak (Hidayati, 2021). Pola hidup sehari-hari, seperti cara berpakaian, pergaulan, dan aspek lainnya, dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku anak tersebut (Andi agustan arifin et al., 2023).

3) Kelas Sosial Atau Status Ekonomi

Perbedaan kondisi ekonomi dapat memengaruhi tingkat kepatuhan anak terhadap otoritas, sementara status ekonomi kelas menengah dan atas cenderung lebih menekankan pada pengembangan inisiatif dan kreativitas anak (Sintaningsih, 2019).

c. Perkembangan Fisik Remaja

Masa remaja adalah periode di mana seseorang mengalami perubahan dan perkembangan, salah satunya adalah kematangan alat reproduksi yang terbagi menjadi dua menurut Hidayati (2021) :

1) Perkembangan Seks Primer

Perkembangan seksual primer pada remaja perempuan ditandai dengan munculnya menarche, yaitu menstruasi pertama yang biasanya terjadi pada usia 10-13 tahun. Menstruasi adalah proses keluarnya cairan darah dari dinding rahim wanita, yang menandakan bahwa alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan merupakan proses alami yang terjadi pada tubuh wanita.

2) Perkembangan Seks Sekunder

Perkembangan seks sekunder pada wanita ditandai dengan perubahan fisik, seperti pertumbuhan tulang, munculnya rambut halus di area tertentu seperti pubis dan ketiak, perkembangan payudara, serta perubahan suara menjadi lebih melengking.

4. Menarche

a. Pengertian Menarche

Menarche yang lebih dikenal sebagai menstruasi pertama, merupakan peristiwa keluarnya darah dari dinding rahim seorang wanita untuk pertama kalinya, menandakan bahwa wanita tersebut telah mencapai usia baligh dan memiliki kematangan reproduksi (Ayu A & Prodalima Sinulingga, 2020). Respon remaja putri terhadap haid pertama bisa berupa reaksi negatif, karena saat menstruasi pertama terjadi seseorang dapat mengalami gangguan fisik seperti sakit kepala, nyeri punggung, mual, dan muntah, serta ketidakstabilan psikologis seperti kebingungan, kesedihan, stres, kecemasan, mudah marah, dan perubahan emosi yang tidak menentu (Rohmawati et al., 2023).

Menstruasi merupakan suatu peristiwa fisiologis pada remaja perempuan yang ditandai dengan perubahan signifikan dalam kehidupan mereka berjalan normal (Hidayati, 2021). Perawatan diri saat menstruasi adalah tindakan yang perlu dilakukan oleh remaja putri untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya baik fisik maupun psikis selama periode menstruasi sehingga kesehatan tubuh secara keseluruhan dapat terjaga (Tantry et al., 2019).

b. Usia Menarche

Secara umum remaja putri akan mengalami haid pada usia 12 hingga 16 tahun, pada tahap ini terdapat perubahan perilaku dari berbagai aspek termasuk aspek psikologis (NP Kurniawati, 2021).

Namun beberapa remaja putri mengalami keterlambatan perkembangan seperti belum mengalami menstruasi hingga usia 15 tahun, yang biasanya perlu melakukan pemeriksaan ke dokter.

Menurut Sari (2021) usia menarche pada remaja bervariasi antara 10-14 tahun, dengan rata-rata 12 tahun menunjukkan kecenderungan anak-anak mengalami menstruasi pertama pada usia yang lebih muda. Siklus menstruasi wanita juga bervariasi, umumnya berlangsung 28 hari tetapi bisa berkisar antara 21-35 hari. Durasi menstruasi berbeda-beda untuk setiap wanita biasanya berlangsung 2-7 hari, meskipun ada yang mengalami menstruasi lebih lama (Hasanah, 2023).

Menurut Adam (2022) usia terjadinya menarche dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Menarche dini: usia <11 tahun
- 2) Menarche normal: usia 11-13 tahun
- 3) Menarche lambat: usia >13 tahun

c. Gangguan Menarche

Gangguan menstruasi dapat menyebabkan terganggunya berbagai aktivitas pada perempuan, menurut Utami (2019) :

- 1) Kecemasan atau khawatir yang berlebihan dapat memicu fobia pada menstruasi jika ketegangan dan kecemasan ini tidak segera ditangani.
- 2) Mereka merasa terbatas dalam kebebasan diri akibat datangnya

menstruasi, seperti tidak bisa menjalankan ibadah, melakukan aktivitas sehari-hari, berolahraga, dan kegiatan lainnya.

- 3) Merasa tersinggung atau cenderung marah perasaan ini muncul akibat perubahan hormonal dan pengaruh nyeri yang dirasakan selama menstruasi.
- 4) Terjadi perubahan pola makan yang cenderung meningkat, terutama keinginan untuk mengonsumsi makanan manis.
- 5) Selama menstruasi wanita mungkin mengalami gelisah atau kesulitan tidur termasuk insomnia.

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Menarche

1) Status Gizi

Status gizi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja, termasuk terjadinya menarche. Status gizi berdampak buruk pada ambang gairah seksual sehingga remaja mengalami kesulitan untuk mencapai menarche (Utami et al., 2019). Usia menarche dikaitkan melalui peningkatan berat badan dan lemak tubuh. Secara etiologi hal ini berkaitan dengan hormon mileu yang berperan dalam mempengaruhi pubertas dan dapat mengubah berat badan serta komposisi tubuh. Mayoritas anak yang mengalami gizi buruk badannya lebih kecil, lebih kurus, masa pubertas akan terlambat dan mengalami menarche lebih lambat (Shinta et al., 2021).

2) Berat Badan Lahir

Hubungan antara berat badan lahir dan usia menarche dipengaruhi oleh status gizi selama kehamilan. Berat badan lahir anak mencerminkan sejauh mana kebutuhan gizi terpenuhi selama masa kehamilan. Hal ini kemungkinan besar akan berdampak buruk pada perkembangan dan pendewasaan anak, sehingga menyulitkan remaja untuk mengalami menarche (Utami et al., 2019).

3) Genetik

Genetik adalah faktor keturunan yang berpengaruh pada usia menarche, terutama usia menarche ibu. Jika ibu mengalami umur yang lebih muda, hal ini dapat memengaruhi usia menarche pada anak perempuannya (Hasanah, 2023).

4) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua yang mencakup tingkat pendidikan ayah dan ibu, merupakan salah satu indikator sosial ekonomi yang dapat memengaruhi usia menarche. Anak perempuan berasal dari keluarga dengan status ekonomi tinggi kemungkinan lebih signifikan untuk mendapatkan gizi yang cukup dan mengalami menarche lebih awal (Utami et al., 2019).

5. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri

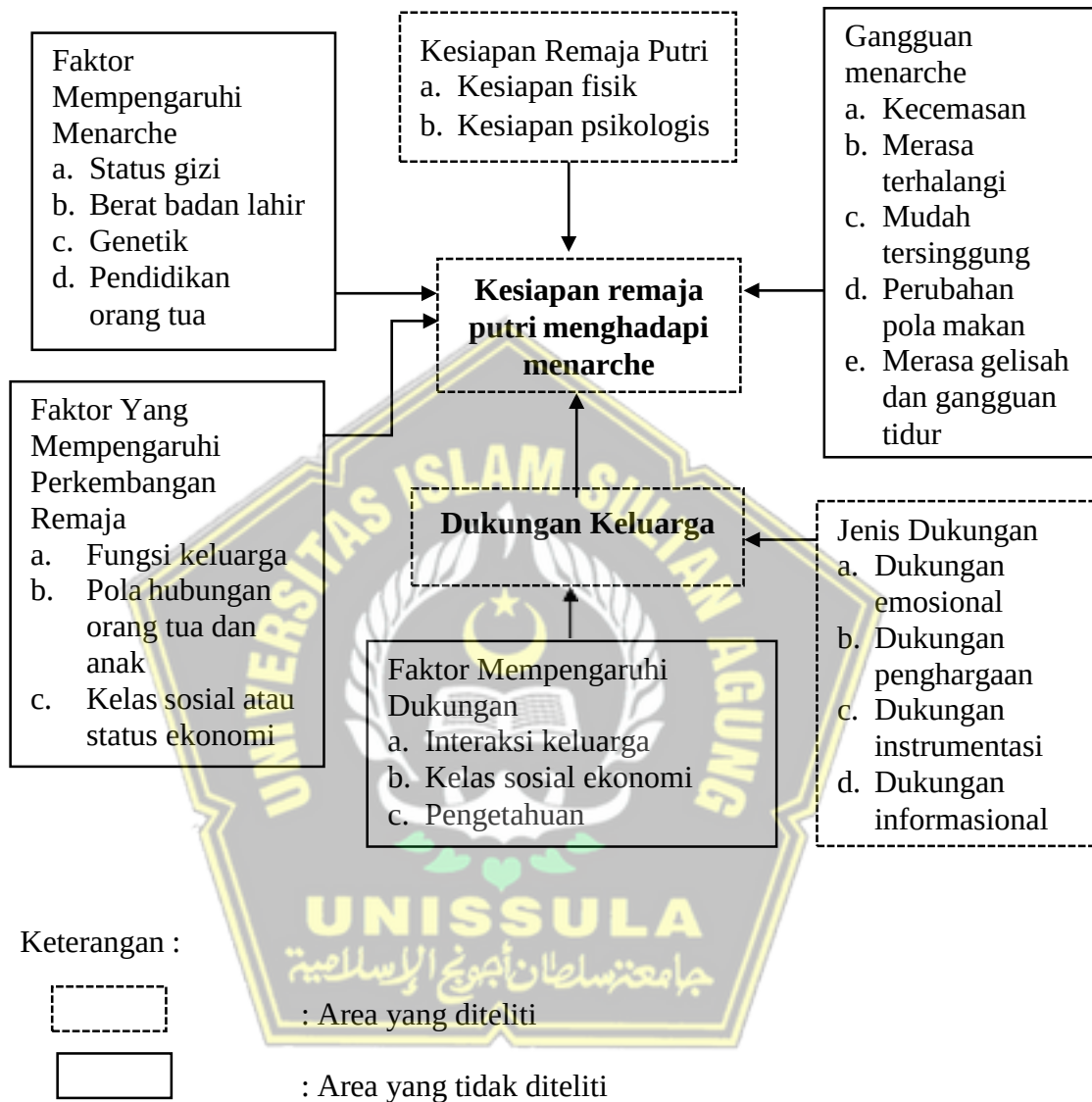
Menghadapi Menarche

Dukungan keluarga memegang peran penting dalam mempersiapkan remaja putri untuk menghadapi menstruasi pertama. Keluarga sangat berperan dalam memberikan informasi serta dukungan agar remaja putri dapat menerima perubahan yang terjadi saat menstruasi. Menjelang masa menstruasi remaja seringkali merasa khawatir dengan berbagai pertanyaan, seperti bagaimana cara mengatasi nyeri haid dan bagaimana cara mengganti pembalut dengan benar. (Arista et al., 2022).

Kesiapan menghadapi menarche dapat ditingkatkan melalui informasi dan perhatian dari keluarga sehingga remaja putri merasa tenang dan lebih siap menghadapi perubahan yang akan muncul (Salfa, 2022).

Berdasarkan hasil analisis artikel dari Arista (2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche, di mana dukungan keluarga memiliki peran besar dalam kesiapan remaja putri. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin besar pula kemungkinan remaja putri siap menghadapi menarche. Artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa remaja putri siap untuk menghadapi menstruasi pertama (menarche).

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber : (Anggraini, 2019; Utami, 2019; Hidayati, 2021; Ariefudin, 2021; Sintaningsih, 2019)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya (Zaki & Saiman, 2021).

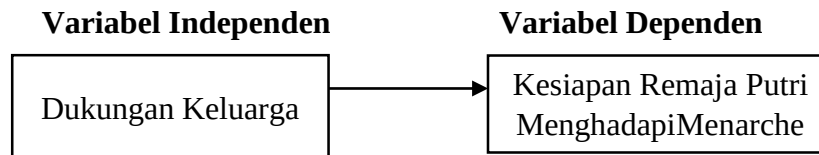
1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, VI SD Negeri Genuksari 01 tahun 2024
2. Hipotesis Noll (H_o) : Tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, VI SD Negeri Genuksari 01 tahun 2024.



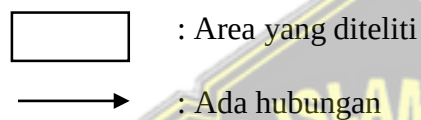
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Keterangan :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel mempengaruhi atau mempunyai kemungkinan bersifat teoritis berdampak pada variabel lain (Purwanto, 2019). Variabel independent atau variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan keluarga.

2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Purwanto, 2019). Variabel dependent atau variabel terikat pada penelitian ini adalah kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dengan pendekatan *cross sectional* yaitu seluruh variabel diukur dan diamati waktu yang sama (Shinta et al., 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau subjek penelitian yang terdiri dari sekelompok elemen dengan karakteristik umum, mencakup wilayah yang menjadi objek penelitian (Adnyana, 2021). Populasi tidak hanya mencakup pada jumlah individu dalam subjek penelitian, tetapi juga mencakup keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini ialah siswi kels IV, V, VI SD N Genuksari 01 yang berjumlah 81 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan dapat mewakili populasi tersebut. Untuk menentukan atau menetapkan sampel yang tepat, peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang metode pengambilan sampel, baik dalam jumlah maupun dalam memilih sampel yang digunakan (Amin et al., 2023). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling, karena

jumlah responden kurang dari 100 (Shinta et al., 2021). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswi kelas IV, V, VI SD N Genuksari 01 yang berjumlah 81.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswi yang belum mengalami menarche.
- 2) Siswi yang bersedia menjadi responden.
- 3) Siswi yang bertempat tinggal bersama orang tua atau walinya.
- 4) Siswi yang mengikuti penelitian sampai selesai.

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Siswi yang mengalami kendala kehadiran atau sedang sakit.

E. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2024.
2. Tempat penelitian ini di SDN Genuksari 01 Semarang.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche

No	Variabel	Definis Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1.	Dukungan Keluarga	Dukungan keluarga memiliki bentuk perhatian, dan informasi yang diberikan oleh keluarga termasuk orang tua, kakek nenek dan saudara lainnya pada remaja putri dalam mempersiapkan fisik, emosional, dan psikologis untuk menghadapi menarche.	Kuesioner	Dukungan positif jika skor ≥ 42 Dukungan negative jika skor < 42	Ordinal
2.	Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche	Kesiapan remaja putri menghadapi menarche dimana kondisi remaja telah sanggup menerima keadaan dengan baik dilihat secara fisik dan psikologis sehingga siap untuk mencapai datangnya menarche.	Kuesioner	Kesiapan positif jika skor ≥ 15 dari 10 pertanyaan Kesiapan negative jika skor < 15 dari 10 pertanyaan	Ordinal

G. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dapat berupa instrumen pengumpulan data baku yang sudah tersedia atau instrument data yang dikembangkan sendiri oleh peneliti (Makbul, 2021). Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data berupa kuesioner Shinta (2021) dukungan ibu dan kesiapan remaja putri menghadapi menarche yang di isi langsung oleh responden. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu instrumen yaitu kuesioner A, B, dan C. Kuesioner A berisi data demografi meliputi nama responden, usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, tinggal bersama, serta instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Dukungan keluarga adalah kuesioner B dalam bentuk cheklist skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu S: Selalu (4), S: Sering (3), KK: Kadang-kadang (2), TP: Tidak pernah (1) berjumlah 16 pertanyaan dengan: Favourable 14 item, dan 2 Unfavourable 2 item

Sedangkan kuesioner C digunakan untuk menilai kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche dengan cara memilih jawaban. Kuesioner ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban: SS (Sangat Siap): 4, S (Siap): 3, TS (Tidak Siap): 2, dan STS (Sangat Tidak Siap): 1. Kuesioner ini berjumlah 10 pernyataan, terdiri dari 3 item yang bersifat Favourable (positif) dan 7 item yang bersifat Unfavourable (negatif).

Tabel 3. 2 Blue Print Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche

No	Instrumen	Nomor butir pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Dukungan Keluarga	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16	3,14
2.	Kesiapan remaja putri menghadapi menarche	1,2,8	3,4,5,6,7,9,10

1. Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan bahwa suatu instrument pengukuran memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran atau secara akurat mengukur apa yang harusnya diukur (Salmaa, 2023).

Pada kuesioner Dukungan Ibu menggunakan kuesioner dari Shinta (2021) didapatkan dari 21 soal valid sebanyak 16 soal dan tidak valid sebanyak 5 soal dengan indeks validitas berkisar 0,361. Dari 16 butir pernyataan valid tersebut digunakan 4 tingkatan jawaban pada kuesioner dengan menggunakan skala likert yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, dimana digunakan skoring atau nilai jawaban sebagai berikut: Selalu (4), sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak pernah (1).

Pada kuesioner Kesiapan Menghadapi Menarche menggunakan kuesioner dari Shinta (2021). Pada kuesioner kesiapan menggunakan 10 pertanyaan yang valid dengan indeks validitas berkisar 0,444. Skala pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala likert dengan 4 kategori jawaban yaitu sangat siap (SS), siap (S), tidak siap (TS) dan sangat tidak siap (STS). Dimana digunakan skoring atau nilai jawaban sebagai berikut: SS (4), S (3), TS (2), STS (1).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan perangkat atau alat tertentu dalam menjalankan proses pengukuran. Sebuah instrument penelitian dikatakan reliabel dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten karena data yang konsisten dapat dipercaya keakuratannya (Salmaa, 2023). Dari kuesioner Shinta (2021) hasil uji reliabilitas untuk variabel dukungan Ibu sebesar 0,853, sedangkan variabel kesiapan menghadapi menarche sebesar 0,959.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau serangkaian prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang kemudian menjadi alat utama dalam metode dan teknik analisis data. menurut Makbul (2021) yaitu :

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang merupakan instrument penelitian berisi kumpulan pertanyaan atau informasi yang harus dijawab oleh responden.

2. Langkah Persiapan Penelitian

- a. Peneliti melakukan survei pendahuluan dengan wawancara pada kepala sekolah dan guru wali kelas.
- b. Peneliti mengajukan surat izin penelitian pada Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang.

- c. Peneliti mengajukan permohonan uji etik kepada komite etik penelitian kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang untuk mendapatkan persetujuan etis.
- d. Peneliti meminta izin penelitian kepada kepala sekolah.
- e. Peneliti masuk ke ruang kelas dengan meminta bantuan guru wali kelas untuk mengidentifikasi siswi yang belum mengalami menarche.
- f. Peneliti mengumpulkan siswi yang belum menarche di aula sekolah serta didampingi guru wali kelas selanjutnya menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden tentang proses pengisian instrument. Proses penelitian ini dilakukan mulai jam 10.00 - 11.30 dalam satu hari pada tanggal 30 Oktober 2024.
- g. Peneliti membagikan instrument kepada responden dan dibantu oleh teman teman.
- h. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk menanyakan bila ada yang kurang di mengerti.
- i. Peneliti mengumpulkan hasil jawaban dari responden.
- j. Peneliti menghitung kembali instrument yang sudah terkumpul dan mengecek bila jawaban belum terisi calon responden disuruh mengisikembali jawaban yang belum terisi.
- k. Setelah selesai diserahkan kembali pada peneliti, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaannya.
- l. Setelah semua selesai peneliti melakukan pengolahan data.

I. Rencana Analisis Atau Pengolahan Data

1. Analisis Data

a. Analisa Univariate

Analisis univariate adalah analisis yang dilakukan terhadap karakteristik responden penelitian. Analisis univariate dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi meliputi usia, pendidikan, orang tua, pekerjaan orang tua, tinggal bersama orang tua atau saudarayang disajikan dalam bentuk tabel, variabel dukungan keluarga dan variabel kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

b. Analisa Bivariate

Analisis bivariate dilakukan untuk menghubungkan variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (kesiapan remaja putri menghadapi menarche) Jenis data dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka menggunakan uji statistik *gamma* untuk memahami keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Shinta et al., 2021). Dengan bantuan komputer, dimana penarikan kesimpulan didasarkan pada ketentuan berikut :

- 1) Jika nilai $P\text{-value} < 0,05$, maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Jika nilai $P\text{-value} > 0,05$, maka Hipotesis nol (H_o) ditolak.

2. Pengolahan Data

Bagian dari penelitian setelah mengumpulkan data menurut Anonim (2020) yaitu :

a. Editing

Tahap dimana data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner disunting atau diedit untuk kelengkapan jawabannya. Jika ada tahapan penyuntingan tidak lengkap maka melakukan pengambilan data ulang.

b. Coding

Membuat lembar kode yang mencakup tabel berdasarkan data yang diperoleh dari alat ukur yang digunakan. Pemberian kode dapat diberikan sebelum atau sesudah pengumpulan dilaksanakan.

c. Data Entry

Tahap memasukan data yang telah didapatkan dari kuesioner ke dalam komputer.

d. Tabulasi Data

Membuat tabel berisi data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang diperlukan.

J. Etika penelitian

Etika mempunyai cara berfikir sudut pandang normatif yang berhubungan dengan manusia dan tindakannya. Etika mengacu pada beberapa norma, yaitu norma kesopanan yang memperhatikan adat istiadat dalam masyarakat, norma hukum memberikan sanksi ketika apabila terjadi

pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad baik dan keikhlasan dalam penelitian (Febriyanti N, 2020).

Menurut Sari et al (2021) ethical clearance mempertimbangkan hal-hal dibawah ini :

1. Menentukan Sendiri (*Self Determinan*)

Dalam penelitian ini akan menjamin kerahasiaan dan memberikan kebebasan kepada responden untuk memilih berpartisipasi atau menolak tanpa tekanan apa pun.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti akan mengganti nama insial responden di lembar kuesioner sebagai jaminan atas dilakukan penelitian. Hal ini menjaga privasi responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Semua informasi yang diterima dari responden tidak akan diungkapkan kepada orang lain dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Informasi yang dikumpulkan dari subjek dijaga kerahasiaannya.

4. Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini meliputi kejujuran, kejelasan, dan kehati-hatian. Semua responden harus diperlakukan secara adil dari awal hingga akhir penelitian tanpa diskriminasi. Jika terdapat responden yang tidak bersedia berpartisipasi, mereka akan dikeluarkan dari penelitian. Peneliti juga akan menghargai kontribusi positif dari setiap responden yang telah berpartisipasi.

5. Asas Kemanfaatan (Beneficiency)

Asas kemanfaatan memiliki dua prinsip yaitu bebas eksploitasi dan bebas resiko. Bebas eksploitasi segala informasi mengenai penelitian wajib diungkapkan secara jelas agar tidak merugikan pada responden. Sedangkan resiko yang dimaksud peneliti menghindarkan dari bahaya pada responden untuk kedepannya.

6. Tidak Merugikan (Non Malaficence)

Menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan ketidaknyamanan, risiko, atau dampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis, bagi para responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 di SD Negeri Genuksari 01 Semarang. Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche. Berdasarkan data yang didapat jumlah responden dari kelas IV, V, VI sebanyak 81 siswi belum mengalami menarche. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada siswi yang belum mengalami menarche.

B. Analisis Univariante

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua Dan Tinggal Bersama di SDN Genuksari 01 Tahun 2024 (n=81)

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
9 tahun	3	3.7
10 tahun	32	39.5
11 tahun	34	42.0
12 tahun	12	14.8
Pendidikan Orang Tua	F	%
SD	2	2.5
SMP	20	24.7
SMA	49	60.5
Perguruan Tinggi	10	12.3
Pekerjaan Orang Tua	F	%
IRT	9	11.1
Wiraswasta	64	79.0
Guru	4	4.9
Polisi	4	4.9
Tinggal Bersama	F	%
Saudara	2	2.5
Orang Tua	79	97.5
Total	81	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan bahwa pada penelitian ini usia responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu usia 11 tahun sebanyak 34 responden (42.0%) dari jumlah keseluruhan responden.

Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua menunjukkan pendidikan orang tua responden terbanyak dalam penelitian ini adalah SMA sebanyak 49 responden (60,5%) dari jumlah keseluruhan responden.

Berdasarkan jenis pekerjaan orang tua menunjukkan pekerjaan orang tua responden terbanyak dalam penelitian ini adalah wiraswata dengan jumlah 64 responden (79.0%) dari jumlah keseluruhan responden.

Berdasarkan tinggal bersama menunjukkan tinggal bersama orang tua atau saudara responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tinggal bersama orang tua dengan jumlah 79 responden (97.5%) dari jumlah keseluruhan responden.

2. Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Dukungan Keluarga Terhadap kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SDN Genuksari 01 Tahun 2024 (n=81)

Dukungan Keluarga	F	%
Negatif	24	29,6
Positif	57	70,4
Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche	F	%
Negatif	11	13,6
Positif	70	86,4
Total	81	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dukungan keluarga menggambarkan bahwa pada penelitian ini terdapat 24 (29,6%) responden yang memiliki dukungan keluarga negatif dan 57 (70,4%) responden yang memiliki dukungan keluarga positif.

Berdasarkan kesiapan remaja putri menghadapi menarche menggambarkan bahwa pada penelitian ini terdapat 11 (13,6%) responden yang memiliki kesiapan negatif dan 70 (86,4%) responden yang memiliki kesiapan positif.

C. Analisis Bivariate

Analisa bivariate dilakukan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

Tabel 4.3 Hasil Uji Bivariate Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SDN Genuksari 01 Tahun 2024 (n=81)

	Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche		Total	r	p
	Negatif	Positif			
Dukungan Keluarga	Negatif	7	17	0,690	0,029
	Positif	4	53		
Total	11	70	81		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai p value ($0,029 < 0,05$) sehingga disimpulkan “Ha diterima dan Ho ditolak” dapat diartikan bahwasanya “terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada sisiwi kelas IV, V, VI SDN Genuksari 01” serta nilai korelasi sebesar 0,690 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang menunjukan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga semakin baik kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik responden dan hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche kelas IV, V, VI di SD Negeri 01 Genuksari tahun 2024. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 81 responden yaitu siswi belum mengalami menarche.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Adapun penjelasan hasil karakteristik responden dan variabel penelitian ini diuraikan pada pembahasan berikut ini:

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian bahwa karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut, mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan umur yang paling banyak yaitu 11 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada tahap perkembangan biologis yang aktif, dimana perubahan fisik mulai terjadi. Karena usia berperan dalam kesiapan individu menerima perubahan baik secara fisik maupun emosional, serta dalam kebutuhan dukungan keluarga selama proses tersebut (Septina et al., 2021).

Faktor genetik memengaruhi usia menarche, seperti yang dibuktikan oleh studi menunjukkan bahwa usia menarche ibu

cenderung memprediksi usia menarche putrinya. Studi yang dilakukan oleh Makarimah (2019) mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara usia menarche ibu dan anak perempuannya dengan rata-rata usia menarche ibu sebesar 12 tahun dan rata-rata usia menarche anak perempuannya sebesar 11 tahun (Sari et al., 2021). Usia responden berperan penting sebagai fase awal pubertas cenderung memerlukan lebih banyak dukungan emosional dan edukasi dari keluarga untuk memahami dalam menghadapi perubahan yang dialami. Semakin muda usia seorang remaja putri, semakin besar kemungkinan ia merasa belum siap untuk menghadapi pengalaman menstruasi, sehingga menarche sering dianggap sebagai peristiwa yang mengejutkan (Rizki, 2019). Jika menarche terjadi pada usia yang sangat muda, remaja tersebut cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, khususnya dalam menjaga kebersihan diri, misalnya masih memerlukan dorongan dari orang lain untuk mandi secara teratur.

Berdasarkan analisa peneliti, dapat disimpulkan bahwa usia remaja putri mempengaruhi tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi menarche. Usia menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam menentukan kesiapan tersebut, karena pada masa ini remaja putri berada dalam fase perkembangan yang membutuhkan perhatian, edukasi serta dukungan keluarga untuk membantu memahami dan melewati tahap ini dengan baik.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Dari hasil penelitian responden tingkat pendidikan orang tua dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu lulusan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Sebagian besar pendidikan terbanyak yaitu SMA. Tingkat pendidikan seseorang sangat penting untuk memahami dan mampu mengolah suatu informasi yang didapat agar menjadi suatu pengetahuan yang baik.

Menurut Triana (2022) Pendidikan merupakan upaya untuk membimbing anak agar siap menghadapi kehidupan di masyarakat. Mengingat proses pendidikan tidak berlangsung selamanya, setiap tahap perkembangan anak perlu diarahkan dan didukung agar mereka memiliki bekal yang memadai. Umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka memahami dan menerima informasi, yang pada akhirnya memperluas wawasan mereka. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menghambat kemampuan individu dalam menerima informasi serta mengenal nilai-nilai baru (Ummi, 2022). Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak, khususnya saat masa kanak-kanak, memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak di masa depan, apakah dia akan menjadi orang baik atau tidak, apakah dia akan menjadi orang yang cinta damai atau penghianat (Fitri, 2019).

Berdasarkan analisis peneliti, tingkat pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat

pendidikan, semakin mudah dan mendukung kesiapan psikologis individu dalam memperoleh pengetahuan, khususnya pada remaja.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pekerjaan orang tua responden dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu IRT, Wiraswasta, Guru dan Polisi. Dari 81 responden mayoritas pekerjaan orang tua responden terbanyak yaitu Wiraswasta.

Pekerjaan sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan tertentu atau memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan orang tua dapat memengaruhi kondisi sosial ekonomi serta pola pikir seseorang (Sari et al., 2021). Di sisi lain, profesi seperti guru atau polisi memiliki tuntutan pekerjaan yang lebih terstruktur namun cenderung menyita waktu, yang dapat membatasi keterlibatan orang tua dalam aktivitas sehari-hari anak. Kurangnya perhatian serta waktu untuk berkomunikasi dengan anak dalam keluarga dengan kondisi finansial tidak stabil dapat membuat anak merasa kurang nyaman untuk berbicara tentang masalah pribadinya (Permatasari, 2021). Situasi ini mempertegas pentingnya peran orang tua tidak hanya menyediakan kebutuhan materi, tetapi juga memberikan perhatian emosional memadai untuk mendukung perkembangan psikologis anak. Hal ini membuat anak merasa kurang nyaman untuk berbagi atau bertanya terkait masalah menstruasi (Sari et al., 2021).

Berdasarkan analisa peneliti, pekerjaan orang tua tidak hanya memengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pola pikir, interaksi, dan perhatian terhadap anak.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama

Bersdasarkan hasil penelitian tinggal bersama orang tua atau saudara responden. Dari 81 responden mayoritas responden tinggal bersama dengan orang tua. Tinggal bersama orang tua memberikan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan dukungan langsung, baik secara fisik maupun emosional, terutama dalam menghadapi fase penting seperti menarche.

Tinggal bersama orang tua cenderung menjadi sumber utama informasi, bimbingan, dan perhatian, yang dapat membantu remaja putri mempersiapkan diri menghadapi perubahan tubuh dan emosional pada masa pubertas. Sebaliknya, responden yang tinggal bersama saudara mungkin memiliki keterbatasan dalam memperoleh dukungan emosional yang sama, bergantung pada tingkat kedekatan dan komunikasi yang terjalin di antara mereka (Rafikawati, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam memberikan informasi kepada anaknya mengenai menstruasi khususnya ibu. Komunikasi antara orang tua khususnya ibu dan anak memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh anak, sehingga dapat meningkatkan wawasan

mereka. (Manase et al., 2023). Kurangnya pemberian pengetahuan tentang menstruasi dari orang tua dapat berdampak negatif pada tingkat pemahaman anak mengenai menstruasi (Sinaga dan Lubis 2021).

Berdasarkan hasil analisa peneliti, tempat tinggal bersama orang tua memberikan lingkungan yang lebih kondusif bagi anak perempuan untuk mendapatkan dukungan.

2. Analisa Univariat

a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian tabel 4.2 diketahui bahwa dukungan keluarga paling banyak pada kategori positif sebanyak 57 responden (70,4%), sedangkan kategori negative sebanyak 24 responden (29,6%). Hasil penelitian yang dimaksud dengan dukungan positif adalah dukungan yang mencakup seperti keluarga memberikan informasi yang benar sehingga dapat memberikan ketentraman hati, mengurangi rasa takut, cemas, lalu keluarga memberikan lingkungan yang nyaman jika perasaan suntuk, dan sedih. Sedangkan dukungan negative adalah tidak ada perhatian dari keluarga seperti orang tua melarang menggunakan celana yang terlalu ketat saat haid (Rafikawati, 2022). Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

Keluarga memiliki peran penting dalam memahami kondisi anak baik dari segi fisik maupun psikologis, karena adanya hubungan

saling ketergantungan antara anggota keluarga (Permatasari, 2021). Remaja putri yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dalam bentuk informasi, emosional, maupun material, cenderung merasa lebih percaya diri dan menerima perubahan fisik. Sebaliknya kurangnya dukungan keluarga sering dikaitkan dengan kecemasan, ketidakpastian, dan pemahaman rendah terhadap proses menarche. Komunikasi antara ibu dan anak merupakan proses bertukar pesan yang dilakukan secara langsung, di mana keduanya bergantian berperan sebagai pembicara dan pendengar, dengan didasari oleh niat untuk saling memahami (Novita et al., 2020).

Menurut Shinta (2021) keluarga memiliki peran utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk memberikan informasi dasar kepada anak perempuan yang akan menghadapi menarche. Informasi tersebut mencakup pengertian tentang menstruasi, durasi menstruasi, jumlah darah yang keluar, cara menggunakan pembalut, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, cara membersihkan vulva selama menstruasi, serta hal-hal yang perlu dihindari selama periode tersebut.

b. Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche

Hasil penelitian tabel 4.3 diketahui bahwa kesiapan remaja putri menghadapi menarche paling banyak pada kategori positif sebanyak 70 responden (86,4%), sedangkan kategori negative sebanyak 11 responden (13,6%). Kesiapan adalah keadaan yang

memungkinkan seseorang untuk merespons situasi tertentu atau tindakan yang dilakukan sebagai bagian dari perencanaan (Narsih et al., 2021).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan seseorang untuk menerima atau melakukan sesuatu adalah pengetahuan. Remaja putri seharusnya sudah memperoleh pengetahuan tentang menstruasi sejak di tingkat sekolah dasar, sehingga pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum menyediakan pelajaran terkait menstruasi (Novita et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalzabila (2022) mengatakan faktor internal yang mempengaruhi kesiapan meliputi kedewasaan dan kecerdasan kemampuan berpikir, yang merupakan kondisi yang dapat mengarah pada perubahan perilaku akibat proses pertumbuhan dan perkembangan. Seseorang yang cerdas cenderung lebih siap dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi kesiapan meliputi sumber informasi, peran ibu dan keluarga, serta media massa dan elektronik.

Menurut Narsih (2021) untuk meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche penting untuk memperluas pengetahuan mereka dengan memberikan informasi yang akurat kepada remaja yang sedang mendekati usia menarche. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan benar, karena tidak

semua informasi yang diterima dari teman atau media sosial dapat dipercaya. Oleh karena itu, diperlukan pemberian informasi tepat melalui edukasi dari orang tua, guru, atau tenaga kesehatan agar remaja putri merasa benar-benar siap menghadapi menarche (Salfa, 2022).

3. Analisa Bivariate

a. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche

Dari hasil penelitian hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche didapatkan nilai *p value* 0,029 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche. Nilai uji *gamma* sebesar 0.690 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang berarti semakin tinggi dukungan keluarga semakin baik kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

Dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche ada beberapa faktor yang bisa mendukung kesiapan remaja putri kemungkinan besar mendapatkan informasi peran teman sebaya, internet, buku, atau tenaga kesehatan. Di era digital remaja memiliki akses luas informasi mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi melalui internet, media sosial, dan video edukasi, sehingga remaja putri tetap siap menghadapi menarche meskipun dukungan keluarga kurang optimal (Zalzabila, 2022).

Dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap kesiapan psikologis remaja dalam menghadapi menarche dapat memberikan manfaat emosional dan memengaruhi perilaku remaja. Remaja yang memperoleh dukungan dari keluarga akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Dukungan verbal dan non-verbal dari keluarga dapat memberikan manfaat emosional dan memengaruhi orang-orang di sekitarnya (Shinta et al., 2021). Dukungan sosial keluarga kepada remaja mencakup pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, terutama dalam memberikan pendidikan seks untuk membantu remaja memahami perubahan organ tubuh serta kematangan seksualnya (Ali et al., 2020).

Bentuk dukungan keluarga dapat berupa dukungan material maupun non-material, seperti memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengungkapkan perasaannya melalui percakapan dengan anggota keluarga, meminta saran atau pertimbangan dari orang tua, menerima bantuan atau saran yang diberikan, serta berbagi keluhan ketika menghadapi masalah pribadi (Ali et al., 2020). Dukungan ini membantu remaja merasa didengar, dihargai, dan lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi selama masa pubertas.

Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan serta berbagai alternatif jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh remaja, agar mereka mampu berpikir lebih luas dan membuat keputusan terbaik. Kurangnya kemampuan keluarga dalam

memberikan pengawasan yang tepat, penjelasan yang bijaksana, serta sikap yang fleksibel dapat menyebabkan remaja merasa bingung dan salah memahami informasi yang diberikan (Annisyah et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2021) yang menunjukkan dukungan ibu positif di jumpai pada responden sebanyak 29 responden (60,4%) sedangkan tingkat kesiapan positif menghadapi menarche didapatkan hasil mayoritas responden sebanyak 41 (85,5%) dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan uji statistik *gamma* maka diperoleh bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche di SMP Negeri II Sukoharjo tahun 2021.

Kesiapan dalam menghadapi menarche bisa berwujud positif yang ditunjukkan dengan rasa keikhlasan, percaya diri, tidak takut, dan tidak cemas. Remaja putri memandang menarche sebagai suatu pengalaman yang menarik, akan merespon atau bertindak positif dalam menghadapinya sehingga remaja yang mempunyai sikap positif akan senang dan bangga mengalami menarche karena secara biologis dirinya telah matang (Novita et al., 2020).

Menurut Adam (2022) mengatakan seseorang dengan asupan gizi yang cukup dan baik akan memengaruhi hormon pertumbuhan tubuh, sehingga mempercepat kematangan hormon reproduksi yang mendukung terjadinya menarche secara dini atau tepat waktu.

Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menurunkan fungsi reproduksi, yang berpotensi memperlambat terjadinya menarche.

Menurut analisa peneliti remaja yang mendapatkan dukungan baik merasa dihargai dan lebih siap menghadapi perubahan tubuh. Komunikasi terbuka antara keluarga dan remaja putri sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang perubahan organ tubuh. Kurangnya pengawasan atau penjelasan yang bijaksana dari orang tua bisa menyebabkan kebingungan pada remaja yang dapat memperburuk kesiapan mereka dalam menghadapi menarche.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti memiliki waktu yang terbatas untuk pengambilan data karena harus menyesuaikan dengan jadwal belajar siswa dan kalender akademik sekolah.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi menarche. Perawat memiliki peran penting sebagai edukator dan konselor dalam memberikan informasi yang akurat kepada keluarga mengenai tanda-tanda pubertas, serta cara mendukung remaja secara fisik dan psikologis. Selain itu, perawat juga berperan dalam mengidentifikasi remaja yang membutuhkan dukungan serta mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam proses transisi ini untuk menciptakan lingkungan yang suportif. Penelitian ini bisa dijadikan referensi baru bagi peneliti selanjutnya dalam perkembangan Ilmu Keperawatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden data demografi (usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, tinggal bersama orang tua atau saudara) berdasarkan usia mayoritas responden usia 9-12 tahun, dengan tingkat pendidikan orang tua responden adalah SMA, sedangkan pekerjaan orang tua responden mayoritas wiraswasta dan tinggal bersama dengan orang tua.
2. Dukungan keluarga pada remaja putri menghadapi menarche di SD Negeri 01 Genuksari sebagian besar memiliki dukungan positif sebanyak 57 (70,4%).
3. Kesiapan pada remaja putri menghadapi menarche di SD Negeri Genuksari 01 sebagian besar memiliki kesiapan positif sebanyak 70 (86,4%).
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche di SD Negeri 01 Genuksari dengan *p value* 0,029 ($<0,05$).

B. Saran

1. Bagi Pendidikan Institusi Keperawatan

Diharapkan bisa meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pendidikan institusi keperawatan dalam memastikan bahwa calon perawat

memiliki pemahaman yang mendalam serta dapat memberikan edukasi bagi remaja dan keluarga dalam praktik keperawatan sehari - hari.

2. Bagi Remaja Putri

Diharapkan remaja putri dapat lebih terbuka untuk mencari informasi tentang menarche dan berkomunikasi agar merasa lebih siap secara fisik dan mental.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar lebih responsive terhadap peran keluarga dalam mendukung kesiapan remaja, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan informasi dan dukungan psikologis yang tepat.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan bagi anak perempuan dalam membahas kesehatan reproduksi atau menstruasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti pendidikan kesehatan atau sikap remaja putri, dan memberikan edukasi terkait menstruasi pada siswi untuk memperoleh hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- adam, F. I., Kadir, S., & Abudi, R. (2022). Relationship Between Body Mass Index (Bmi) And Age Of Menarche In Adolescent Girls At Mts Negeri 3 Gorontalo Regency. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health And Science Community*, 6(3), 272–283.
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 103–116.
- Ali, M., Nursing, B., Vol, J., Mei, N., & Ca, M. A. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Remaja dalam Menghadapi Pubertas di SMP Negeri 1 Kota Bima. 1(2), 97–102.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Andi agustan arifin, Haryati, & Sri Wahyuni. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Anak Pada Tk a Dan Tk B Di Paud Telkom Ternate. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 76–88.
- Anggarani, R. (2019). Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di Sd Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11–23.
- Anonim. (2020). Pertemuan 11 Pengolahan dan analisis data. 15.
- Ariefudin, I. R. (2021). Profil Dukungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Aktifitas Belajar Siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Arista, D. F., Nurlinawati, & Nasution, R. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Haid Pertama (Menarche): Studi Literatur. *Pinang Masak Nursing Journal*, 1(1), 39–52.
- Ayu A, D., & Prodalima Sinulingga. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), 123–127.
- Novita, Purwaningsih, H., & Susilo, E. (2020). 2 Readiness To Face Menarche in Elementary Students Before and After Getting Health Education. *Journal of TSCS1Kep*, 5(2), 2503–2445.
- Febriyanti N. (2020). Materi Etika Penelitian. 1–15.
- Fitri, C. (2019). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri

Langensari 02 Ungaran Barat Semarang.

Fitriyaningrum, V., & Hindriyastuti, S. (2021). Gambaran Karakteristik Remaja Putri Kelas VII Pada Saat Menghadapi Menarche Di SMP N 2 Undaan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(1), 44–54.

Hasanah, M. (2023). Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V, VI Sd N Nglempong, Yogyakarta Tahun 2023. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.

Hidayati, N. Y. (2021). Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri dengan Media Booklet. *program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Surakarta*, 46–56.

Julita, R., Akademi, S., & Langkat, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Menarche Dengan Sikap Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Swasta Hangtuah Stabat Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 2(1).

Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian, 3(2), 6.

Manase, P., Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (2023). Menarche Pada Siswi Di Smp Negeri 2 Rantebua. 3, 1–9.

Mara, K., Adesta, R. O., & Meo, M. Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di Smp Yapenthom 2 Maumere. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 54–65.

Narsih, U., Rohmatin, H., & Widayati, A. (2021). Dukungan Sosial dan Ketersediaan Informasi Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2), 359.

NP Kurniawati. (2021). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Sekolah Dasar Negeri 6 Gianyar. *Nber Working Papers*, 89.

Permatasari, R. D. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Individu Remaja yang Mengalami Menarche. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 93–102.

Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren an-Nur, Sewon, Bantul. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja *Jurnal Edukasimu. Edukasimu.org*, 1(3), 1–9.

- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215.
- Rafikawati, F. (2022). Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di Sd Negeri 3 Ciawi.
- Rizki, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Sekolah Dasar (SD) Menghadapi Menarche Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) (Studi Kasus Di Desa Tanggulturus, Tanggulkundung, Dan Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung). 32–51.
- Rohmawati, W., Wahyuningsih, A., Hartati, L., & Adi Anggreini, L. (2023). Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Menarche di SD Negeri 1 Keprabon Polanharjo Klaten. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(2), 66–69.
- Salfa, A. N. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Baginda 2 Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 4(2), 1–5.
- Salmaa. (2023). Instrumen penelitian. In Deepublish.
- Sari, R. F., Kesehatan, K., Indonesia, R., Kesehatan, P., Bengkulu, K., Studi, P., Program, K., & Kebidanan, S. T. (2021). Skripsi hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi di sdn 38 kota Bengkulu.
- Septina, Y., Nurohmah, A., Nurjannah, S. N., & Kartikasari, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 117–124.
- Shinta, Y., Surmiasih, Putri, R. H., & Kameliawati, F. (2021). Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di SMP N II Sukoharjo. 3(2), 175–181.
- Sintaningsih. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi Menarche di SMP Sapta Andika Denpasar. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4 (2)(10).
- Tantry, Y. U., Solehati, T., & Yani, D. I. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi Smp. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 146.
- Triana, I. (2022). Analisis Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja Awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi.
- Ummi, A. (2022). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Remaja Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 021 Kabupaten

Mandailing Natal Tahun 2022, 36–122.

Utami, Y. A. P., Th, E. M., & Maryani, T. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Ceper Klaten. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–12.

Wahyuningsih, A., Wahyuni, S., & Anggreini, L. A. (2023). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan Siswi. 13(1), 1–5.

Zalzabila, N. (2022). Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. 18(2).

